

Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era New Normal Pandemi Covid-19

Siti Muawanatul Hasanah & Irfan Musadat

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

nunung85@gmail.com & irfanmusadad123@gmail.com

Abstract

Problematika learning and the efforts to solve those problems in the new normal era of the covid-19 pandemic in islamic religious subjects at SD Plus Qurrota A'yun Malang. The research method used is a qualitative research method with a case study approach while for data collection by means of observation, interviews and documentation. The efforts to solve learning problems in the new normal era of the covid-19 pandemic online are building cooperation between the teacher, students themselves, and the parents, contacting students via phone or video call to carry out the TPQ learning process, students can do schoolwork manually (do the exercise in their workbooks), do the thing on other family members or join wifi to neighbors to carry out online learning. Meanwhile, problem solving about the efforts during offline learning are teachers using the allocation of time maximalize so than, Teachers can review the material that has been shared during online learning and provide standardization of health protocols for school residents.

Keywords: Learning Islamic, Religious Education, in the New Normal

Abstrak

Problematika pembelajaran di era new normal pandemi covid-19 dan untuk mengetahui upaya pemecahan problematika pembelajaran di era new normal pandemi covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan untuk pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya pemecahan problematika pembelajaran di era new normal pandemi covid-19 secara daring antara lain mengadakan kerjasama anatara guru dengan orangtua peserta didik, menghubungi peserta didik melalui via telpon atau video call untuk melaksanakan proses pembelajaran TPQ, peserta didik dapat mengerjakan tugas sekolah secara manual (buku paket & lks), melakukan thething pada anggota keluarga lainnya atau menumpang wifi ke tetangga untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Kata Kunci :Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era New Normal,

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial. Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek sosial yang digambarkan karena individu-individu satu sama lain saling ketergantungan dalam proses belajar.¹ Sekolah yang merupakan institusi formal untuk belajar, mengharuskan sejumlah persyaratan kepada pendidikan. Akibatnya belajar disekolah sangat berlainan dengan yang berlaku di dalam keluarga.

Menurut Nur Diansyah Pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses mengubah tingkah laku siswa melalui pengoptimalan sebagai sumber stimulus belajar.² Sejarah dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, Pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.³

Wabah Corona Virus Disease 19 (Covid-19) yang terjadi saat ini telah mempengaruhi lingkup internasional. Kejadian ini menghambat berbagai aktivitas kehidupan manusia di berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik di sekolah-sekolah maupun ditingkat perguruan tinggi.

Pandemi Virus Covid 19 sekarang ini semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan dampak.⁴ Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring (*online*). Indonesia sekarang ini memasuki

¹ Ahmad Zarkasyi, 'Pendidikan Diniyah Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Qolamuna (Jurnal Studi Islam)*, 6.1, 135-52.

² Ahmad Zarkasyi, 'Epistemology and Strategy of Multicultural Islamic Education', *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 12.October (2020), 2-10.

³ Ahmad Wahyu Hidayat, 'ISLAMIC EDUCATION POLICY ON SOCIO POLITICAL SYSTEM', 14.2 (2020), 103-21.

⁴ Hasperi Susanto, Rambat Nur Sasongko, and Muhammad Kristiawan, 'Teachers 'Professionalism in Improving the Quality of Madrasah Education in The Era of Globalization', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 135-41.

masa new normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya.

Di era new normal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah.⁵ New normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi.⁶

Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan angka kasus Virus Covid-19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid-19.⁷ Pelaksanaan new normal berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan dua sistem yaitu pembelajaran secara daring (*online*) dan pembelajaran secara luring (*offline*).⁸

Peneliti mengambil obyek peserta didik di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun Kelurahan Gadang Kota Malang dengan alasan pertama SD Plus Qurrota A'yun merupakan salah satu lembaga pendidikan terpadu yang diminati oleh masyarakat disamping itu juga merupakan Sekolah Dasar yang berprestasi baik bidang akademik dan non akademik, kedua SD Plus Qurrota A'yun sangat

⁵ Ahmad Zarkasyi, 'Policy on Access, Quality and Competitiveness Islamic Education', *Educatio: Jurnal Pendidikan STAIM Nganjuk*, 2.1 (2017), 64–83.

⁶ Moh Sakir, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2016), 103 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>>.

⁷ Zhang Y and Ma Z, 'Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Quality of Life among Local Residents in Liaoning Province, China: A Cross-Sectional Study. International Journal of Environmental Research and Public Health [Revista En Internet] 2020 [Acceso 8 de Octu', *Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Quality of Life among Local Residents in Liaoning Province, China: A Cross-Sectional Study.*, 17.march (2020), 1–2 <<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32233719/>>.

⁸ Z. Zamroni, 'Innovation of Learning Management in Madrasah Level', *Dinamika Ilmu*, 19.2 (2019), 337–49 <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/1717/pdf_1>.

menjunjung tinggi nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlaq Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, ketiga SD Plus Qurrota A'yun mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat duha berjamaah disekolah dan mengikuti pembelajaran TPQ (Metode ummi) dimana pada saat ini masih terdapat muslim yang meninggalkan ibadah shalat sunnah dan masih terdapat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Plus Qurrota A'yun yang beralamat di Jalan Kolonel Sugiono Gang. 21C No. 21, Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang Prov. Jawa Timur.

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik dan orangtua peserta didik yang dijadikan responden karena dianggap menguasai permasalahan yang diperlukan oleh peneliti.⁹ Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan orang sekitar yang dekat dari sekolah yang mengetahui tentang sekolah yang peneliti butuhkan, sedangkan untuk pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa munculnya pandemi covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Saat ini Indonesia memasuki masa new normal atau kehidupan baru sehingga proses pembelajaran menggunakan dua sistem yaitu pembelajaran secara daring (*online*) dan pembelajaran secara luring (*offline*). Berikut ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Qurrota A'yun, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus

⁹ Matthew B Miles and A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi', *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*, 1992.

¹⁰ Atim Syaiful and yusuf rizal, 'Pendekatan Kualitatif (Paradigma, Epistimologi, Teori Dan Aplikasi)', 2019, 1-21 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/be687>>.

Qurrota A'yun serta upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Qurrota A'yun di era new normal pandemi covid-19 sebagai berikut:

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19 di SD Plus Qurrota A'yun.

Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19 di SD Plus Qurrota A'yun yang dilaksanakan secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Berikut proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Qurrota A'yun:

a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring (*online*) di SD Plus Qurrota A'yun dapat dilihat dari tahap-tahap yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai berikut ini:

Tahap yang dilakukan oleh guru : Guru membuat materi berupa power point sebagai bahan pembelajaran dan tugas untuk bahan evaluasi. Setelah power point selesai kemudian dirubah menjadi video sebagai media pembelajaran. Kemudian video dan tugas diupload pada aplikasi google classroom. Guru menjadwalkan sesuai dengan jam dan hari yang telah ditentukan.

Tahap yang dilakukan oleh peserta didik: Peserta didik menyimak, video yang terdapat di google classroom telah di upload oleh guru, peserta didik mencatat materi yang terdapat di video, mengerjakan tugas yang telah diberikan guru pendidikan agama islam

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara luring

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara luring (*offline*) di SD Plus Qurrota A'yun dapat dilihat dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan awal

Dari hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Islam yaitu dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama kemudian guru menanyakan kabar kepada peserta didik.

Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran dilakukan guru dengan cara guru menjelaskan atau menyampaikan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru kemudian guru menanyakan kepada peserta didik sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan penutup

Dari hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru agama islam yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar dan menjaga kesehatannya kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19 di SD Plus Qurrota A'yun

Berikut ini problematika proses pembelajaran di SD Plus Qurrota A'yun secara daring (*online*) maupun proses pembelajaran secara luring (*offline*). Problematika proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring (*online*) di SD Plus Qurrota A'yun, karena faktor pendidik dan faktor peserta didik, sebagaimana penjelasan berikut :

Pertama faktor pendidik, sesuai dengan paparan data dan analisis data hasil penelitaian yang telah diuraikan diatas terdapat dua faktor problem pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19, yaitu: Respon peserta didik kurang saat mengikuti pembelajaran daring. Terhambatnya kegiatan keagamaan dan TPQ (Mengaji menggunakan metode UMMI).

Permasalahan tentang respon peserta didik kurang saat mengikuti pembelajaran daring dapat dilihat dari keterlambatan pengumpulan tugas. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu hari sering molor menjadi dua hari atau lebih. Hal ini bisa saja disebabkan karena kurangnya pengawasan atau pendampingan dari orangtua saat peserta didik melaksanakan pembelajaran secara daring yang menyebabkan peserta didik menyalah gunakan fasilitas yang telah diberikan oleh orang tua misal bermain game atau melihat tayangan video di handphone sehingga pembelajaran secara daring kurang efektif dan efisien untuk peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar.

Dengan terhambatnya kegiatan keagamaan dan TPQ (Mengaji menggunakan metode ummi) yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka kini berganti dengan cara daring (*online*) menyebabkan peserta didik dalam pembelajaran al-qur'an sulit memahaminya karena kurangnya penanaman konsep saat daring (*online*). Sehingga butuh kerjasama antara pendidik dengan orangtua karena orangtua

mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran daring (*online*) di rumah.

Kedua, faktor peserta didik; Sebagian peserta didik tidak memiliki handphone yang digunakan sebagai media belajar daring. Sebagian peserta didik tinggal di wilayah yang sulit akses internet. Mayoritas orangtua peserta didik sibuk bekerja Peserta didik kurang berminat saat pembelajaran daring

Dari keempat masalah tersebut, Sebagian peserta didik yang tidak memiliki handphone/gadget yang digunakan saat pembelajaran daring, walaupun ada itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua dan mendapatkan giliran setelah orangtua pulang bekerja. Ada orangtua yang pulang bekerja di siang hari, sore hari atau bahkan malam hari. Sementara pada umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilaksanakan mulai pagi hari hingga siang hari. Sehingga mengakibatkan peserta didik terlambat untuk mengikuti pembelajaran daring (*online*) dan pengumpulan tugas. Hal ini dibutuhkan komunikasi serta kerjasama antara guru dengan orangtua dalam mendidik putra atau putrinya agar pembelajaran pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik.

Sebagian peserta didik yang tinggal tinggal di wilayah yang sulit akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui google classroom maupun melalui whatsapp. Sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran daring (*online*).

Mayoritas walimurid peserta didik sibuk bekerja sehingga waktu orangtua bersama anak menjadi tersita oleh pekerjaan yang menyebabkan pengumpulan tugas menjadi terlambat karena sebagian peserta didik belum memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring (*online*), sehingga peserta didik harus menunggu orangtuanya pulang bekerja untuk melaksanakan pembelajaran daring. Peserta didik kurang berminat saat pembelajaran daring sehingga peserta didik cenderung malas dan kurang bersemangat saat belajar di rumah

Problematika proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara luring (*offline*) di SD Plus Qurrota A'yun

Permasalahan keterbatasannya alokasi waktu pembelajaran yang biasanya peserta didik di sekolah mulai dari jam 7 sampai jam 3 sore semenjak adanya virus covid-19 mengakibatkan alokasi waktu berkurang menjadi 2 jam pembelajaran. Dengan adanya kendala alokasi waktu bukan berarti guru tidak dapat melaksanakan proses

pembelajaran pendidikan agama islam sebaik-baiknya dan secara maksimal. Sehingga guru bisa memanfaatkan waktu yang ada.

Adanya sistem pembagian *shift* saat pembelajaran luring sehingga tidak semua peserta didik bisa masuk ke sekolah dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kendala pembagian *shift* guru tetap bisa melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam secara maksimal dan sebaik-baiknya. Guru bisa memanfaatkan waktu pembelajaran luring untuk mengulas kembali materi yang telah di share saat pembelajaran daring (*online*). Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan guru saat pembelajaran daring (*online*) peserta didik juga dapat bertanya langsung kepada guru apabila ada materi yang belum difahami.

Adanya resiko penularan virus covid-19 merupakan permasalahan yang cukup besar karena apabila ada salah satu peserta didik atau guru yang terkena wabah covid-19 hal ini menyebabkan pembelajaran luring dihentikan dan akan menjadi pembelajaran daring (*online*) sehingga pihak sekolah harus menyediakan standarisasi protokol kesehatan untuk peserta didik dan juga tenaga pendidik yang berada dilingkungan sekolah misal menyediakan masker, tempat cuci tangan, hand sanitaizer, termogun (pengukuran suhu tubuh) dan menjaga jarak serta penyemprotan disinfektan setiap kali selesainya pembelajaran di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyebaran penularan virus covid-19.

Upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19.

Dalam mengatasi problematika tersebut pihak SD Plus Qurrota A'yun menggunakan berbagai macam upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut antara lain:

- a. Upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring (*online*) di SD Plus Qurrota A'yun

Meskipun pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini dilaksanakan dengan sistem jarak jauh atau yang bisa disebut daring (*online*) hal ini bukan penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Qurrota A'yun. Guru pendidikan agama Islam berupaya melakukan koordinasi dengan walikelas atau bisa menghubungi orangtua (walimurid) secara

langsung untuk mengingatkan tugas peserta didik yang belum terselesaikan dan guru dapat berupaya untuk menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dengan menghubungi peserta didik melalui via telepon atau video call kepada peserta didik atau orangtua untuk melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu juga apabila peserta didik yang tinggal di wilayah yang sulit akses internet peserta didik dapat belajar dan mengerjakan tugas secara manual (buku paket dan lks) yang terpenting peserta didik tetap bisa belajar dan peserta didik juga dapat melakukan *thetthering* ke anggota keluarga lainnya atau bisa menumpang wifi ke tetangga yang memiliki wifi saat pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*), sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring (*online*). serta dibutuhkan kerjasama antara orangtua peserta didik dengan guru pendidikan agama islam agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring (*online*) dapat berjalan dengan baik dan juga dibutuhkan motivasi dan dorongan dari orangtua peserta didik agar peserta didik tetap semangat belajar di rumah.

b. Upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam secara luring (*offline*) di SD Plus Qurrota A'yun

Ditemukan adanya problem tentang terbatasnya alokasi waktu saat pembelajaran luring (*offline*) untuk mengatasi alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam secara luring (*offline*) yang mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran maka guru pendidikan agama Islam harus pandai-pandai dalam mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada. Selain itu untuk menghemat waktu guru pendidikan agama Islam dapat memberikan tugas serta menyampaikan materi saat pembelajaran daring (*online*) dan ketika masuk guru hanya perlu menjelaskan dan mengulas materi dengan tujuan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena peserta didik sudah memiliki gambaran sebelumnya. jadi guru bisa menyampaikan materi pembelajaran saat daring maupun luring.

Dalam problem adanya pembagian rombongan belajar (*shift*) pada saat proses pembelajaran secara luring (*offline*) sehingga tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam karena adanya pembatasan sebesar 50% peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran secara luring (*offline*). Hal ini dapat diatasi dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) dibagi antara tingkatan kelas yang berbeda misalkan kelas 1,2 dan 3 masuk pada hari senin dan rabu sedangkan kelas 4,5 dan 6 masuk pada hari

selasa dan kamis dengan pembagian satu ruang kelas dibagi menjadi dua ruangan misalkan satu ruang kelas terdapat 26 peserta didik kemudian dibagi menjadi dua ruangan sehingga setiap ruang kelas terdapat 13 peserta didik.

Terkait dengan resiko penularan virus covid-19 pihak sekolah SD Plus Qurrota A'yun menyediakan standarisasi protokol kesehatan dan mematuhi keputusan yang telah ditetapkan oleh 4 menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri) dalam buku panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid-19), sehingga dapat mencegah atau meminimalisir penularan virus covid-19.

Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan lapangan mengenai probelamtika proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19 di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang, Maka dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19 di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang dilakukan dengan dua sistem pembelajaran yaitu pembelajaran secara daring (*online*) dan pembelajaran secara luring (*offline*).
2. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19 di SD Plus Qurrota A'yun. Sebagai berikut : pertama faktor pendidik, kedua faktor peserta didik. Probeltmatika pembelajaran secara luring (*offline*), yaitu: Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran; Adanya pembagian *shift*; Adanya resiko penularan virus covid-19.
3. Upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era new normal pandemi covid-19. Menciptakan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif melalui via telepon atau video call. Mengadakan kerjasama antara orangtua dan guru; Memberikan motivasi atau dorongan kepada putra/putrinya. Memanfaatkan waktu yang ada guru pendidikan agama Islam bisa menjelaskan dan mengulas materi dengan tujuan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi; Pembagian romboongan belajar (*shift*) di bagi setiap tingkatan kelas; Pihak sekolah wajib menyediakan standarisasi protokol kesehatan

Daftar Pustaka

- Hidayat, Ahmad Wahyu, 'ISLAMIC EDUCATION POLICY ON SOCIO POLITICAL SYSTEM', 14.2 (2020), 103–21
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi', *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*, 1992
- Sakir, Moh, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12.1 (2016), 103 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>>
- Susanto, Hasperi, Rambat Nur Sasongko, and Muhammad Kristiawan, 'Teachers 'Professionalism in Improving the Quality of Madrasah Education in The Era of Globalization', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 135–41
- Syaiful, Atim, and yusuf rizal, 'Pendekatan Kualitatif (Paradigma, Epistemologi, Teori Dan Aplikasi)', 2019, 1–21 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/be687>>
- Zamroni, Z., 'Innovation of Learning Management in Madrasah Level', *Dinamika Ilmu*, 19.2 (2019), 337–49 <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/1717/pdf_1>
- Zarkasyi, Ahmad, 'Epistemology and Strategy of Multicultural Islamic Education', *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 12.October (2020), 2–10
- , 'Pendidikan Diniyah Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Qolamuna (Jurnal Studi Islam)*, 6.1, 135–52
- , 'Policy on Access, Quality and Competitiveness Islamic Education', *Educatio: Jurnal Pendidikan STAIM Nganjuk*, 2.1 (2017), 64–83
- Zhang Y, and Ma Z, 'Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Quality of Life among Local Residents in Liaoning Province, China: A Cross-Sectional Study. International Journal of Environmental Research and Public Health [Revista En Internet] 2020 [Acceso 8 de Octu', *Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Quality of Life among Local Residents in Liaoning Province, China: A Cross-Sectional Study.*, 17.march (2020), 1–2 <<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32233719/>>

